

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting sehingga pemerintah selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperbaharui kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013.

Dalam Kurikulum 2013 revisi 2016 Kemendikbud (2016:4) dijelaskan

Mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan saling mendukung dalam pengembangan tiga ranah utamanya, yakni pembelajaran berbahasa, sastra, dan pengembangan literasi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diselenggarakan di sekolah merupakan suatu proses agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berbahasa yang dimilikinya. Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas dua aspek yaitu aspek kebahasaan dan aspek kesastraan, dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik diharapkan tidak hanya mampu mengembangkan kreativitas dan produktivitasnya dalam keahsaannya saja tetapi mampu mengembangkan dalam aspek kesastraannya juga.

Dalam Kurikulum 2013 revisi 2016 (2016:4) dijelaskan

Pembelajaran sastra berupa teori-teori tentang khasanah sastra Indonesia klasik dan modern erat sastra dunia pada umumnya yang bertujuan untuk mengembangkan mengkaji nilai akhlak/kepribadian, budaya, sosial, dan estetika para peserta didik. Pilihan karya sastra dalam pembelajaran yang berpotensi

memuliakan kehidupan peserta didik, memperluas pengalaman batin, dan mengembangkan kompetensi imajinatif. Peserta didik belajar mengapresiasi karya sastra dan menciptakan karya sastra di samping memperkaya pemahaman mereka akan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, lingkungan sekitar dan sekaligus memperkaya kompetensi berbahasanya. Peserta didik menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks sastra seperti dongeng, cerpen, novel, hikayat, puisi, drama, film, dan teks multimedia.

Salah satu teks dalam Kurikulum 2013 revisi kelas VII yang berkaitan dengan karya sastra yaitu teks cerita fantasi yang tersurat dalam kompetensi dasar pada satuan tingkat Sekolah Menengah Pertama kelas VII dalam Kurikulum 2013 yaitu kompetensi dasar 3.3: Mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar dan kompetensi dasar 4.3: Menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi) yang didengar dan dibaca. Kompetensi dasar tersebut mengisyaratkan bahwa peserta didik harus mampu mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi dari cerita fantasi.

Hasil wawancara dengan Ibu Metty Sutardjo, S.Pd. salah seorang guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 pada tanggal 4 Januari 2019 pukul 09:00 teks cerita fantasi sudah dipelajari oleh peserta didik, namun hasil belajar didik banyak yang belum mencapai KKN, kendala ketidakmampuan yaitu peserta didik yang meniru dari temannya, kadang menjiplak dari laman daring supaya tugasnya rampung. Selain itu terdapat permasalahan dalam menceritakan kembali isi teks cerita fantasi peserta didik kerap kali menalar teks cerita fantasi yang disajikan guru, bukannya memahami isi teks cerita fantasi dan menceritakannya dengan bahasa sendiri.

Berdasarkan data yang penulis temukan setelah mewawancarai salah seorang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII penguasaan peserta didik dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi dari teks cerita fantasi belum optimal terutama dalam menentukan sudut pandang dan tahapan alur. Peserta didik selalu kesulitan ketika ditugasi untuk menjelaskan tahapan alur yang terdapat dalam cerita fantasi. Peserta didik yang mencapai KKM dalam nilai pengetahuan ada 11 orang (34%) sedangkan dalam nilai keterampilan ada 7 orang (22%) dan yang belum mencapai KKM dalam nilai pengetahuan ada 21 orang (66%) dan nilai keterampilan ada 25 orang (78%) di bawah ini penulis sajikan data awal nilai dari guru.

Tabel 1.1
Nilai Data Awal Kompetensi Pengetahuan dan Kompetensi Keterampilan
Peserta Didik Kelas VII Tahun Ajaran 2018/2019

Nomor		Nama	KKM	Nilai	
Urut	Induk			Pengetahuan	Keterampilan
1	181907161	Agung Saputra	78	80	80
2	181907162	Andhini Pratami Mutiara Azzahra	78	60	65
3	181907163	Anggi Regina Hermaliani	78	60	70
4	181907164	Aulia Aldalilah	78	66	55
5	181907165	Azky Dwi Zulfa	78	65	70
6	181907166	Bianca Sandra Citra Paramitha	78	65	60
7	181907167	Chintia Aurizki Putri	78	78	65

8	181907168	Diana Nahri Istalwa	78	82	80
9	181907169	Fadiel Murpy Tsabit	78	60	50
10	181907170	Farrel Fernaldy Putra Zaeni	78	78	80
11	181907171	Fauziah Nurhuda	78	75	50
12	181907172	Firda Ali Zamzam	78	80	70
13	181907173	Hendri Agustin Rahadian	78	60	50
14	181907174	Ihsan Setiawan	78	78	80
15	181907175	Kevin Purnama Ramdhani	78	60	45
16	181907176	Marsya Aruna	78	80	60
17	181907177	Mohamad Ridwan Setiawan	78	60	65
18	181907178	Muhamad Agnezar Nurfajrin	78	78	50
19	181907179	Muhamad Rifki Hilmansyah	78	65	60
20	181907180	Muhammad Agies Firmansyah	78	67	60
21	181907181	Muhammad Fabian	78	60	55
22	181907182	Nadya Rosma Fariska	78	70	65
23	181907183	Naisya Eka Putri	78	60	55
24	181907184	Naura Hilyati Achmad	78	82	80
25	181907185	R. Anne Purnamasari	78	50	55
26	181907186	Rani Apriliani	78	80	80
27	181907187	Rizki Zuliansyah	78	60	60
28	181907188	Satrio Jagad Pandya	78	65	70
29	181907189	Sovi Nadila Syakieb	78	60	65
30	181907190	Syahila Safira Nabila	78	80	75
31	181907191	Valentino Inzagio Baihaqi	78	55	60
32	181907192	Zikry Fadillah Ghifary	78	70	80

Untuk dapat memudahkan dan membuat kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik, diperlukan pendongkrak dalam memecahkan masalah pembelajaran secara tepat. Salah satu model pembelajaran yang dianjurkan dalam kurikulum yang memacu peserta didik belajar aktif dan berani mengungkapkan pendapatnya terbentuk rasa percaya diri yaitu model *Two Stay Two Stray*. Mengenai model ini Shoimin (2017:225) mengemukakan

Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* memiliki kelebihan

1. Mudah dipecah menjadi berpasangan.
2. Lebih banyaktugas yang bisa dilakukan
3. Guru mudah memonitor
4. Dapat diterapkan pada semua kelas/tingkatan
5. Kecenderungan belajar peserta didik menjadi lebih bermakna.
6. Lebih berorientasi pada keaktifan.
7. Diharapkan peserta didik akan berani mengungkapkan pendapatnya.
8. Menambah kekompakan dan rasa percaya diri peserta didik.
9. Kemampuan berbicara peserta didik dapat ditinggikan.
10. Membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar.

Pada uraian sebelumnya dikemukakan bahwa peserta didik kelas VII SMPN 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019 dalam kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi cerita fantasi banyak yang belum memperoleh hasil di atas KKM. Sekaitan dengan permasalahan tersebut penelitian ini menggunakan penelitian tindakan. Penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas karena penulis bermaksud memberi perlakuan atau tindakan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar. Heryadi (2010: 55-56) mengemukakan, “Penelitian tindakan kelas merupakan penerapan metode ilmiah dalam mengimplementasikan tugas keprofesionalan guru. Metode tersebut dilaksanakan sebelum, sesaat, dan setelah

proses pembelajaran”. Penelitian tindakan dimaksudkan untuk memperbaiki proses dan hasil melalui beberapa perlakuan.

Penelitian yang sudah penulis lakukan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penulis menggunakan metode ini karena penulis bermaksud memberi perlakuan tindakan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis wujudkan dalam bentuk skripsi berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Teks Narasi (Cerita Fantasi) dan Menceritakan Kembali Isi Teks Narasi (Cerita Fantasi) pada peserta didik kelas VII SMPN 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018-2019”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian yang sudah penulis lakukan ini sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMPN 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Dapatkah model pembelajaran *Two Stay Twos Stray* meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi cerita fantasi yang disajikan pada peserta didik kelas VII SMPN 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019?

C. Definisi Operasional

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, untuk menghindari kesalahtafsiran dari pembaca, penulis merumuskan variabel penelitian sebagai berikut.

1. Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-unsur Cerita Fantasi.

Kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks cerita fantasi yang dimaksud dalam penelitian adalah kemampuan peserta didik kelas VII SMPN 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 dalam menjelaskan tema, tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang, dan amanat pada cerita fantasi yang dibaca sesuai dengan cerita yang dibaca.

2. Kemampuan Menceritakan Kembali Isi dari Cerita Fantasi

Kemampuan menceritakan kembali isi dari teks cerita fantasi yang dimaksud dalam penelitian adalah kemampuan peserta didik kelas VII di SMPN 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 dalam menceritakan kembali cerita fantasi yang dibaca sesuai dengan tokoh, penokohan, alur, dan latar cerita fantasi yang dibaca.

3. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam Mengidentifikasi Cerita Fantasi

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran kooperatif yang diterapkan pada pembelajaran mengidentifikasi cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMPN 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 melalui tahap, peserta didik berkelompok terdiri atas 4-5 orang, peserta didik membaca secara cermat cerita fantasi yang disajikan

guru, setiap kelompok berdiskusi membahas unsur-unsur (tokoh, penokohan, tahapan alur, latar, sudut pandang, tema dan amanat) yang terdapat pada cerita fantasi, selesai mengerjakan tugas kelompok dua orang dari setiap kelompok bertamu ke kelompok lain, dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan informasi kepada tamu setelah puas mendapat informasi tamu kembali ke kelompok semula membahas hasil temuan dari kelompok lain.

4. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam Menceritakan Kembali Isi Cerita Fantasi

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menceritakan kembali cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMPN 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 melalui tahap, peserta didik berkelompok terdiri atas 4-5 orang, peserta didik membaca secara cermat cerita fantasi yang disajikan guru, setiap kelompok berdiskusi membahas isi cerita yang terdapat pada cerita fantasi, selesai mengerjakan tugas kelompok dua orang dari setiap kelompok bertamu ke kelompok lain, dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan informasi kepada tamu setelah puas mendapat informasi tamu kembali ke kelompok semula membahas hasil temuan dari kelompok lain.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang sudah penulis lakukan bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMPN 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui dapat atau tidaknya model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan kemampuan menceritakan kembali isi cerita fantasi yang disajikan dalam bentuk tulis pada peserta didik kelas VII SMPN 3 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, mendukung dan mengembangkan pengetahuan mengenai cerita fantasi serta model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi.

a. Guru

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan dan wawasan tentang penggunaan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* atau strategi yang tepat untuk mengatasi masalah pembelajaran, khususnya yang terkait dengan teks cerita fantasi.

b. Peserta didik

Memberikan motivasi kepada peserta didik agar senang membaca cerita. Menumbuhkan rasa kecintaan terhadap bahasa Indonesia, membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi cerita fantasi yang dibaca dengan menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

c. Pihak Sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah mengenai peningkatan kualitas pembelajaran keterampilan berbahasa, terutama keterampilan mengidentifikasi unsur-unsur dan menceritakan kembali isi cerita fantasi yang dibaca dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.